

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa ; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada SDN 2 Sribit sejak peneliti mengajar, dalam pembelajaran IPS, peneliti sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan

mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Melihat kondisi ini, peneliti berusaha untuk mencari model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran diskusi. Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang (melihat kondisi siswa di kelas). Dari diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata siswa masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melaksanakan diskusi kelompok, peneliti juga melihat di antara anggota kelompok ada yang suka mengganggu teman karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya bekerja. Karena tidak semua anggota kelompok yang aktif, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam kerja kelompok (diskusi), peneliti juga menemukan ada di antara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat teman. Hasil pengamatan awal menunjukkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu 25%.

Jika dilihat dari hasil ulangan harian pada tahun pelajaran 2012/2013 menunjukkan pada mata pelajaran IPS pencapaian kriteria ketuntasan minimal belajar jauh di bawah dari yang ditetapkan yaitu 70. Rata-rata ulangan harian untuk kelas IV adalah 65,8, hal ini jauh dari yang diharapkan, Sementara itu

ada 70% siswa yang mengatakan pelajaran IPS sulit karena banyak hapalan. Hasil pengamatan didapatkan bahwa hanya sekitar 60% saja siswa yang memiliki kesiapan yang cukup untuk belajar di kelas, sehingga dapat mengikuti secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi belajar rendah berdampak pada hasil belajar rendah, hasil pengamatan awal terhadap 28 anak terlihat bahwa hasil belajar IPS kebanyakan belum tuntas yaitu sebanyak 60% (16 siswa) dan yang sudah tuntas hanya 40% (12 siswa). Ada juga indikasi bahwa pembelajaran di kelas kurang menarik karena guru tidak membuat siswanya termotivasi, tidak menggunakan alat peraga atau media yang menghubungkan antara materi pada IPS dengan bentuk konkret dan menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Untuk mengatasi masalah tersebut pemilihan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sangat besar, agar siswanya terus termotivasi untuk terus belajar.

Inovasi dalam proses belajar pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Inovasi pembelajaran tidak hanya pada sarana dan prasarana serta kurikulum saja melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Inovasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini

diperlukan guru yang kreatif dan penuh inovatif yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan disukai siswanya. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya memperoleh hasil belajar yang optimal.

Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempunyai peranan yang sangat penting. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Metode lama (konvensional) dianggap kurang sesuai karena pembelajaran yang dilakukan kurang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya.

Salah satu model pembelajaran yang dimungkinkan mampu mengatasi kelemahan metode ceramah adalah menggunakan strategi *jigsaw*. Pembelajaran model ini lebih meningkatkan kerja sama antar siswa. Kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari siswa-siswa yang bekerja sama dan bertanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun kelompoknya.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran IPS yang tidak aktif maka peneliti berusaha mencari model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih

berkualitas. Model pembelajaran yang akan peneliti coba untuk melakukannya adalah strategi *jigsaw*. Ketertarikan peneliti mengambil strategi *jigsaw*, karena peneliti melihat dalam strategi *jigsaw* semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada pembelajaran *Jigsaw* dibanding dengan diskusi yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sebab tugas itu ada yang merupakan tanggung jawab individu dan ada pula tanggung jawab kelompok. Dengan menerapkan pembelajaran *jigsaw* di kelas IV SDN 2 Sribit, diharapkan motivasi siswa meningkat.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Strategi *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Pelajaran 2012/2013

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan strategi *jigsaw* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Pelajaran 2012/2013?

2. Apakah penerapan strategi *jigsaw* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS melalui penerapan strategi *jigsaw* siswa kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Pelajaran 2012/2013
2. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui penerapan strategi *jigsaw* siswa kelas IV SD Negeri 2 Sribit Tahun Pelajaran 2012/2013

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Siswa :
 - a. Melalui pembelajaran *jigsaw* hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat.
 - b. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS.

- c. Menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar IPS
- d. Menumbuhkan semangat kerja sama dalam kelompok.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi permasalahan di kelas
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan model-model pembelajaran, diantaranya strategi *jigsaw*

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, melalui penerapan strategi *jigsaw*
- b. Memberikan arahan bagi kinerja guru dalam proses pembelajaran
- c. Sebagai sarana pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.